

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Politikal Connexion*, *Transfer Pricing*, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver. 26.

Tabel 4.1 Prosedur pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten tahun 2020 – 2022	75
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria: a. Perusahaan yang tidak listing di BEI tahun 2020-2022 secara berturut – turut b. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) c. Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap pada variabel penelitian d. Perusahaan yang tidak memiliki ETR 0-1	(9) (11) (5) (29)
3	Total observasi penelitian	21
4	Total sampel dikali 3 tahun penelitian	63
5	Banyak data yang di outlier	(5)
6	Jumlah data yang diteliti	58

Sumber: www.idx.co.id data sudah diolah

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atas variabel bebas (Sugiyono 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah *Politikal Connetion (X1)*, *Transfer Pricing (X2)*, *Komisaris Independen (X3)*.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2020). Stastistik deskriptif memberikan gambaran mengenai pengaruh *Political Connection (X1)*, *Trasfer princing (X2)* dan *Komisaris Independen (X3)*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance (Y)*. Berikut merupakan hasil dari table statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS Ver 26.

Tabel 2 Uji Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1	63	.00	1.00	.5238	.50344	
X2	63	.02	1.91	.3998	.43998	
X3	63	.17	.75	.4270	.11868	
Y	63	.00	.78	.2414	.15522	
Valid N (listwise)	63					

Sumber: Hasil olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari jumlah N sebanyak 63 data. Dimana dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0,2414 dengan nilai tertinggi (maximum) 0,78 nilai terendah (minimum) 0,00 yang berarti dari 63 sampel yang digunakan dalam penelitian *Tax Avoidance* adalah 0% dan tertinggi adalah 78%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,15522. Hasil rata-rata menunjukkan Tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi adalah 0,2414 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *Tax Avoidance* adalah 0,15522.
2. Untuk variabel independent yaitu:
 - a. Variabel independen yaitu *Political Connection* diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0,5238 dengan nilai tertinggi (maximum) 1,00 nilai terendah (minimum) 0,00 yang berarti dari 63 sampel yang digunakan dalam penelitian *Political Connection* adalah 0% dan tertinggi adalah 1%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,50344. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat *Political Connection* pada perusahaan sektor energi adalah 0,5238 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel konservatisme akuntansi adalah 0,50344.
 - b. Variabel independen yaitu *Transfer Pricing* diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0,3998 dengan nilai tertinggi (maximum) 1,91 nilai terendah (minimum) 0,02 yang berarti dari 63 sampel yang digunakan dalam penelitian *Transfer Pricing* adalah 2% dan tertinggi adalah 191%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,43998. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor energi adalah 0,43998 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *Transfer Pricing* adalah 0,43998.
 - c. Variabel independen yaitu Komisaris Independen diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0,4270 dengan nilai tertinggi (maximum) 0,75 nilai terendah (minimum) 0,17 yang berarti dari 63 sampel yang digunakan dalam penelitian Komisaris Independen adalah 17% dan tertinggi adalah 75%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,11868. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat

Komisaris Independen pada perusahaan sektor energi adalah 0,4270 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel Komisaris Independen adalah 0,11868.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kategori Ghazali (2020). Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah bias. Mengingat data penelitian ini yang digunakan adalah data skunder, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji normalitas (kolmogrov-smirnov), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Dubin Watson), dan uji heterokedastisitas (Uji glatser) sebagai berikut:

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2020). Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistic kolmogrov smirnov (1-Sample K-S). Uji statistik K-S mempunyai kriteria tersendiri yaitu jika $Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai $Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka residual terditribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas Data Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15274699
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.063
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS Ver.26

Dari tabel diatas, besarnya signifikan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian untuk menormalkan data diatas diperlukan perbaikan data untuk memperoleh data yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan dengan pembersihan data dari outlier yang menyimpang jauh dari rata-rata sebanyak 5 data dan melakukan uji normalitas dengan pendekatan monte carlo. Sehingga didapat data normalitas sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas Data Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0274249
	Std. Deviation	.11474370
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.095
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS Ver. 26

Dari tabel diatas nilai Monte Carlo Signifikan (2-Tailed) sebesar 0,192. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh $0,192 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2020). Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari besaran dan tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Multikolieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.893	1.120
	X2	.948	1.055
	X3	.894	1.119

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS Ver. 26.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Political Connetion* memiliki nilai tolerance 0,893 dan nilai VIF sebesar 1,120. Variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai tolerance sebesar 0,948 dan nilai VIF sebesar 1.055. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,894 dan nilai VIF sebesar 1,119. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF yang terdapat diseluruh variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2020). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin Watson. Apabila hasil yang diperoleh $dW > dL$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	-.019	.11090	1.900

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

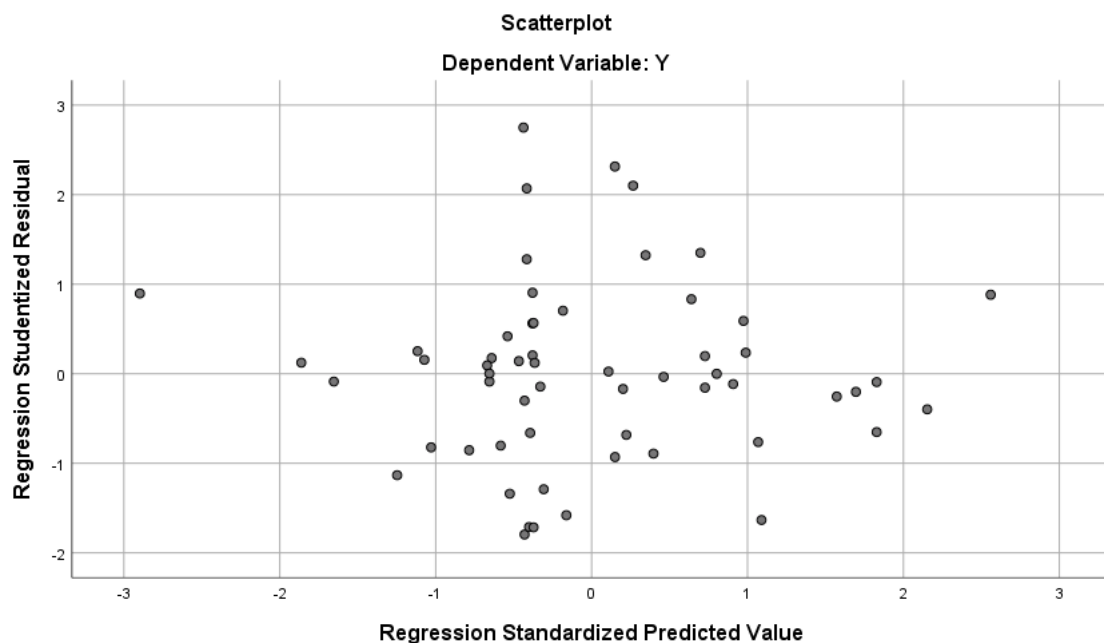
Sumber: Olah data SPSS Ver.26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,900 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel sebanyak 58 perusahaan dengan melakukan observasi 3 tahun dan total variabel independent 3 (K=3 Jadi, nilai K-1=2), Maka pada tabel Durbin-watson diperoleh nilai dL 1,5052 dan dU 1,6475 dan 4-dU (4-1,6475 = 2,3525. Sesuai ketentuan uji Durbin-Watson yang diperoleh: $d < 4 - dU$ atau $1,900 < 2,3525$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif maupun negative pada model regresi tersebut.

4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Uji stastistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Park Scatterplot. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel Y dan X dan mengatifkan plot *SRESID ke kolom Y dan *ZPRED ke kolom x dan output yang dihasilkan berupa grafik seperti berikut:

Gambar 1 Uji Scatterplot



Sumber: Olah data SPSS ver. 26

Dari grafik diatas terdapat penyebaran data karena titik menyebar tidak beraturan pada sumbu X dan Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dan Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik karena lebih dapat mengintrestasikan hal pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi glejser dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasilnya menunjukkan lebih besar dari t-signifikan ($\alpha = 0,05$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.056	.041		1.378	.174
	X1	.037	.021	.238	1.779	.081
	X2	-.048	.025	-.250	-1.922	.060
	X3	.072	.090	.107	.797	.429

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan variabel *Political Connetion*, *Transfer Pricing*, dan *Komisaris Independen* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya ketiga variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan 5 % diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.060		2.410	.019
	X1	-.023	.031	-.103	-.731	.468
	X2	.030	.037	.110	.799	.428
	X3	.165	.134	.175	1.235	.222

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS Ver.26

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,145 - 0,023 X_1 + 0,030 X_2 + 0,165 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Nilai Konstanta (α) sebesar 0,145 (positif) menunjukkan bahwa *Political Connetion*, *Transfer Pricing* dan *Komisaris Independen* terhadap *Tax Avoidance* bersifat konstan mengalami kenaikan sebesar 0,145.
- Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* terhadap *Political Connetion* sebesar -0,023 (negatif). Nilai ini menunjukan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Political Connetion* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Tax Avoidance* sebesar -0,023.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* terhadap *Transfer Pricing* sebesar 0,030 (Positif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Transfer Pricing* sebesar 1 satuan diprediksi akan peningkatan (+) *Tax Avoidance* sebesar 0,030.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* terhadap Komisaris Independen sebesar 0,165 (positif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komisaris Independen sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (+) *Tax Avoidance* sebesar 0,165.

4.4.2 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R square) apabila intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	-.019	.11090	1.900

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R square untuk variabel *Political Connexion*, *Transfer Pricing*, Komisaris Independen, dan *Tax Avoidance* diperoleh sebesar 0,035. Hal ini berarti bahwa 3,5% dari *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut gozali (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) dari hasil output SPSS yang diperoleh, dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya (Sig) $> 0,05$, maka model dikatakan tidak layak digunakan. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.008	.652	.585 ^b
	Residual	.664	54	.012		
	Total	.688	57			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Olah data SPSS Ver.26

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,585 dengan nilai F_{hitung} sebesar 0,652 artinya bahwa nilai sig $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2020). Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.145	.060		2.410	.019
	X1	-.023	.031	-.103	-.731	.468
	X2	.030	.037	.110	.799	.428
	X3	.165	.134	.175	1.235	.222

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS Ver.26

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu *Political Connetion* memiliki nilai signifikan sebesar -0,731 artinya $-0,731 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Political Connetion* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu *Transfer Pricing* memiliki nilai signifikan sebesar 0,799 artinya $0,799 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Hasil untuk variabel X3 yaitu Komisariss Independen memiliki nilai signifikan sebesar 1,235 artinya $1,235 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Komisariss Independen terhadap *Tax Avoidance*.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Political Connetion*, *Transfer Pricing*, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020– 2022.

4.5.1 Pengaruh *Political Connetion* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil persamaan uji regresi liner berganda terlihat Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* terhadap *Political Connetion* sebesar -0,023 (negatif). Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Political Connetion* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Tax Avoidance* sebesar -0,023. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Political Connetion* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, yaitu *Political Connetion* memiliki nilai signifikan sebesar -0,731 artinya $-0,731 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya koneksi politik yang memiliki akan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance* atau dengan kata lain hubungan politik yang kuat akan dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan dalam hal efisien beban pajak.

Setiap perusahaan berusaha membangun koneksi politik yang kuat dengan cara menempatkan pihak pihak yang memiliki kedekatan dengan pemerintah, sehingga memiliki akses terhadap stuktur pemerintahan atau yang memiliki kekuasaan politik. Dikarenakan perusahaan akan memiliki resiko deteksi yang rendah terhadap politisi atau penguasa akan memberikan perlindungan terhadap perusahaan tersebut. Selain itu keuntungan lainnya yang diperoleh perusahaan, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, resiko pemeriksaan pajak yang kecil, informasi yang akurat mengenai perubahan peraturan perpajakan, bahkan akan memiliki akses ke pemerintah pusat (Sahrir dan Sultan, 2021). Koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk meloby pemerintah untuk menghindari pemeriksaan pajak, pengajuan pengurangan denda pajak maupun Tindakan lain yang tergolong *Tax Evasion* atau *Tax Aggresiveness*.

Hasil penelitian ini sama seperti yang dilakukan oleh Melisa (2021) yang menyatakan bahwa *Political Connetion* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artiningsih dan Wahyudi (2021) yang menunjukkan bahwa *Political Connetion* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4.5.2 Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil persamaan uji regresi liner berganda terlihat Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* terhadap *Transfer Pricing* sebesar 0,030 (Positif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Transfer Pricing* sebesar 1 satuan diprediksi akan peningkatan (+) *Tax Avoidance* sebesar 0,030. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa variabel *Transfer Pricing* dapat dinyatakan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, yaitu *Transfer Pricing* memiliki nilai signifikan sebesar 0,799 artinya $0,799 > 0,05$. Hal ini bahwa besar kecilnya nilai *transfer pricing* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Transfer Pricing seringkali disebut sebagai Tindakan yang wajar dalam aktivitas penghindaran pajak, karena perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* dalam rangka mengakali jumlah laba sehingga pembayaran pajak kepada negara menjadi rendah. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan kegiatan *Transfer Pricing* sebagai Upaya untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi dan Rahayu (2020) yang menyebutkan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suardika (2021) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4.5.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil persamaan uji regresi liner berganda terlihat Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* terhadap Komisaris Independen sebesar 0,165 (positif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komisaris Independen sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (+) *Tax Avoidance* sebesar 0,165. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan komisaris independen

berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yaitu Komisaris Independen memiliki nilai signifikan sebesar 1,235 artinya $1,235 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan jumlah komisaris yang besar dapat membuktikan adanya praktik *Tax Avoidance*. Hal ini tidak sesuai dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah komisaris independen yang besar dalam suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerapkan penghindaran pajak.

Dengan demikian perusahaan harus mempunyai komisaris independen untuk memenuhi perannya sebagai pengawas manajemen perusahaan untuk melakukan Tindakan penghindaran pajak. Semakin tinggi jumlah komisaris independen maka semakin banyak pihak mengawasi Tindakan manajemen internal, sehingga manajemen makin bijak dalam melakukan Tindakan *Tax Avoidance* bahkan menghindarinya (Tarmidi, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masrurroch, Nurlaela, etc (2021) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrir dan Sultan (2021) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.